

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus benar-benar diarahkan dan ditingkatkan kualitasnya untuk menghasilkan manusia yang profesional dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah, sekolah/lembaga pendidikan maupun masyarakat, diantaranya dilakukan upaya-upaya inovasi dibidang pendidikan dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan lebih bervariasi agar dapat menarik perhatian siswa. Namun pada saat ini, pembelajaran IPA masih didominasi oleh ceramah-ceramah dari guru yang seharusnya IPA lebih menekankan pada pembelajaran mencari tahu dan berbuat. Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di SDS Perguruan Rakyat 04 Jakarta Timur, ternyata pembelajaran IPA terasa monoton karena tidak adanya satu media yang digunakan sehingga penggunaan metode sudah tidak diharuskan lagi. Monoton dalam pembelajaran IPA dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemikiran anak yang mengakibatkan anak

malas untuk berfikir, mencari tahu dan bertindak terlebih lagi anak tidak ada rasa ketertarikan terhadap suatu materi.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada prakteknya didalam proses pembelajaran, terkadang hal tersebut belum bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena adanya hambatan-hambatan. Salah satu hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kurangnya siswa dalam menerima pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode yang efektif, menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna. Secara umum pembelajaran IPA masih diterima oleh siswa secara konvensional atau ceramah dan diskusi saja. Kebanyakan siswa untuk kesulitan mengingat dan menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru.

Seperti halnya di SDS Perguruan Rakyat 04 Jakarta Timur, dari hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi ditemukan bahwa siswa saat menerima materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) banyak yang tidak terlalu tertarik, terlihat kurang menantang, menyenangkan dan sedikit sekali melibatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Pembelajaran seperti itu

tentu saja mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran bersifat monoton dan siswa cenderung pasif.

Pembelajaran yang monoton dan pasif tersebut dapat menimbulkan kebosanan pada siswa dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang pada akhirnya dapat berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Selain itu data juga diperkuat dari hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V SDS Perguruan Rakyat 04 Jakarta Timur yang mengatakan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya seperti itu-itu saja atau kurang menyenangkan karena setiap pelajaran siswa hanya memperhatikan guru dalam menyampaikan materi saja tanpa disuruh melakukan tindakan sehingga siswa sering merasa bosan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa dalam pembelajaran IPA masih terfokus pada guru, buku teks dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDS Perguruan Rakyat 04 Jakarta Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa kelas V SDS Perguruan Rakyat 04 Jakarta Timur tahun pelajaran 2018/2019, yang dikutip dari daftar nilai atau catatan wali kelas V SDS Perguruan Rakyat 04 Jakarta Timur. Dalam rekapitulasi nilai tersebut, pencapaian KKM sebesar 70. Dari 21 siswa hanya 11 siswa yang memperoleh

nilai 70-100, sedangkan sisanya 10 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, hanya 55% saja yang mampu mendapatkan nilai 70-100¹.

Terkait dengan belum optimalnya aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SDS Perguruan Rakyat 04 Jakarta Timur, maka peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran kelompok dalam pembelajaran IPA di kelas V SDS Perguruan Rakyat 04 Jakarta Timur sebagai alternatif terciptanya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran kelompok yang dimaksud adalah *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Salah satu tipe model *Cooperative Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA adalah *Team Games Tournament* (TGT). Hal ini dikarenakan TGT memang dirancang untuk materi yang bersifat penguasaan konsep atau yang bersifat literatur.

Melalui tipe TGT ini, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar karena proses belajar siswa melalui beberapa tahap kejenuhan. Selain itu tipe TGT ini dapat mengatasi kelemahan siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya. Tentunya bimbingan guru dalam melakukan tahap demi tahap akan menambah motivasi siswa dalam belajar.

¹ Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas V SDS Perguruan Rakyat 04 Jakarta Timur Tahun ajaran 2018/2019

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT)”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji hasil belajar IPA, maka yang menjadi area adalah pembelajaran IPA kelas V di SD. Adapun fokus dari penelitian yang teridentifikasi antara lain:

1. Hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD masih rendah.
2. Kurang efektifnya pembelajaran IPA di kelas V SD yang masih satu arah.
3. Adanya kendala siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA karena metode mengajar yang kurang menarik.
4. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPA materi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus masalah, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. “Apakah hasil belajar IPA dapat ditingkatkan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas V SD?”
- b. “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas V SD?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang cara menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan kerja sama antar siswa, dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya, meningkatkan keaktifan dan inovasi belajar siswa, meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA.

b. Bagi guru

Tersusunnya prosedur pembelajaran IPA dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

c. Bagi sekolah dasar

Sebagai acuan untuk SD dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi peneliti

Model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk memperluas peneliti.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.